

**LAPORAN KEMAJUAN**  
**PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**  
**INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR**

**PELATIHAN MELUKIS YOUNG ARTIS DI SANGGAR WASUNDARI**  
**KAMASAN KLUNGKUNG**

**TIM PENGUSUL**

Drs. A A Gde Yugus, M.Si, Drs. I Gusti Ngurah Putra, M.Si  
Drs. I Wayan Kondra, M.Si, Dra. Ni Made Purnami Utami, M.Erg  
Drs. I Ketut Mustika, M.Si, Drs. I Wayan Sukarya, M.Si  
Dr. Dra. Sri Supriyantini, M.Sn, Drs. I Ketut Murdana, M.Sn  
Drs. I Made Bendi Yudha, M.Sn, Dr. Drs. I Nengah Wirakesuma, M.Sn  
Drs. I Wayan Gunawan, M.Sn, Dr. Drs. I Wayan Karja, MFA  
Luh Budiaprililiana, S.Pd, M.Sn, Dra. Ni Made RinU, M.Si

**PROGRAM STUDI SENI MURNI**  
**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR**

**2022**

## PRAKATA

Puji syukur dihaturkan dihadapan *Ida Sang Hyang Widhi Wasa* / Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat-Nya, laporan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul PELATIHAN MELUKIS YOUNG ARTIS DI SANGGAR WASUNDARI KAMASAN KLUNGKUNG.

Tentunya laporan ini tak akan terwujud tanpa adanya restu dari Tuhan Yang Maha Esa dan juga dukungan dari berbagai pihak, baik moral maupun material. Untuk itu, hanya sejumput ucapan terima kasih dari hati yang tulus yang bisa kami persembahkan kepada :

1. Prof. Dr. I Wayan Adnyana, S.Sn., M.Sn., selaku rektor Institut Seni Indonesia Denpasar.
2. Dr. I Komang Arba Wirawan, S.Sn, M.Sn. selaku Ketua LP2MPP ISI Denpasar, begitu juga Drs. I Made Ruta, M.Si. sebagai Ketua Bidang Pengabdian pada masyarakat.
3. Terima kasih kepada Tim pengabdian masyarakat Yang turut serta dalam kegiatan pengabdian hingga proses penciptaan karya
4. Dr. A.A. Gde Bagus Udayana, S.Sn, M.Si, Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Denpasar beserta jajarannya, atas dukungan moral, sarana dan prasarana yang sangat berharga.

5. Bapak/Dosen Program Studi Seni Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar yang telah banyak memberi dukungan moral.

6. Staff Administrasi LP2MPP ISI Denpasar yang telah begitu bersahabat melayani, hal-hal yang terkait dengan administrasi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Sanggar Seni Lukis

Wasundari, tentunya masih banyak yang harus disempurnakan. Oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun, dari semua pihak sangat kami butuhkan.

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
PRAKATA	
DAFTAR ISI	
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Analisis Situasi	
1.2 Perumusan Masalah	
BAB 2. TUJUAN MANFAAT DAN PEMECAHAN MASALAH	
2.1 Tujuan	
2.2 Manfaat	
2.3 Pemecahan Masalah	
BAB 3. METODE PELAKSANAAN	
Bab 4. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI	
4.1 Metode Penelitian	
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN ( bukti iuran yang didapatkan)	
Artikel Ilmiah (draf, status submission, atau reprint), dll	

## **B A B I. PENDAHULUAN**

Sanggar Seni Lukis Wasundari adalah sanggar yang terletak di Banjar Sangging, Kamasan Klungkung Bali yang memiliki kegiatan utamanya membina anak-anak khususnya di wilayah Desa Kamasan untuk belajar melukis Wayang Klasik Kamasan. Namun tidak tertutup kemungkinan pula untuk membina anak-anak yang berada di luar Desa Kamasan Klungkung untuk bersama-sama belajar melukis Wayang Klasik Kamasan. Oleh karena pembinaan melukis diutamakan dalam melukis Wayang Klasik Kamasan menjadikan Sanggar Wasundari dalam memberikan pembinaan melukis memfokuskan dalam seni lukis wayang klasik. Pada awal pembinaannya Sanggar Wasundari yang awalnya di Pimpin oleh Almarhum I Nyoman Mandra memberikan pembinaan diawali dengan membuat motif-motif yang sederhana serta tokoh-tokoh wayang yang mudah ditiru dan dikerjakan oleh anak-anak peserta sanggar Wasundari. Motif-motif sederhana yang dimaksud diantaranya batu-batuan, awan-awan, dan daun-daunan. Sedangkan motif-motif tokoh wayang yang dianggap sederhana seperti tokoh wayang Panakawan: Tualen, Merdah, Delem, dan Sangut.

Kegiatan Pembinaan melukis Wayang Klasik Kamasan dilanjutkan oleh Putri dan Putra Almarhum yakni Ni Wayan Sri Wedari S.Sn, Ni Made Sri Rahayu dan I Nyoman Adi Prabawa. Proses pembinaan melukis wayang Klasik Kamasan masih melanjutkan metode-metode yang telah dilaksanakan oleh Almarhum I Nyoman Mandra. Berkaitan dengan pelaksanaan kuliah MBKM (Mahasiswa Belajar Kuliah

Merdeka) sebagai kebijakan baru dalam system perkuliahan di Perguruan Tinggi dari Dirjen Dikti untuk menerapkan MBKM (Mahasiswa Belajar Kuliah Merdeka), Sanggar Wasundari di tunjuk menjadi salah satu mitra di dalam Perkuliahan tersebut. Dalam proses perkuliahan MBKM dan proses bimbingan dari Dosen ISI Denpasar, terjadilah komunikasi dan diskusi antara pengelola Sanggar Wasundari yakni Ni Wayan Sriwedari dengan Dosen pembimbing Mahasiswa yang magang di Sanggar Wasundari yakni, Drs Anak Agung Yugus MSi, Drs I Gusti Ngurah Putra MSi, Dra Ni Made Rinu, MSi, Drs I Wayan Kondra MSi, memunculkan gagasan untuk melakukan pembinaan terhadap anak didik di Sanggar Wasundari, tidak hanya membina seni lukis klasik Kamasan namun juga membina seni lukis dengan stail seni lukis yang lainnya.

Hasil diskusi dan gagasan ini disampaikan kepada anak didik di sanggar Wasundari dan mendapat sambutan positif serta antusias. Berlatarbelakang hal tersebut mualailah diadakan diskusi yang lebih intensip antara team Dosen yang akan melalukan pengabdian masyarakat dengan pihak pengelola Sanggar Wasundari. Dari diskusi yang diadakan antara kedua belah pihak disepakati untuk memberikan pelatihan melukis seni lukis Young Artis terhadap anak didik Sanggar Wasundari. Pemilihan Seni Lukis Young Artis melalui beberapa pertimbangan: 1. Anak didik di Sanggar Wasundari mendapatkan seni lukis baru atau berbeda dari seni lukis klasik kamasan. 2 Teknik pengerjaan seni lukis Young Artis memiliki persamaan dengan seni

lukis klasik kamasan dalam hal pembuatan skets, garis kontur, serta penerapan gradasi warna.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga disambut baik karena bertepatan dengan hari libur sekolah, bagi anak didik Sanggar Wasundari. Hal ini tentunya membuka peluang positif terselenggaranya kegiatan pembinaan melukis bagi team pengabdian masyarakat. Sambutan positif juga datang dari Dosen-Dosen Program Studi Seni Rupa Murni untuk ikut bersama-sama melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di Sanggar Seni Lukis Wasundari.

### 1.1 Analisis Situasi

Analisis situasi dilakukan bertepatan dengan kegiatan kuliah MBKM dua Mahasiswa ISI Denpasar yang melakukan Kuliah Independen di Sanggar Wasundari Kamasan Klungkung. Team pengabdian masyarakat melihat anak didik di Sanggar Wasundari melakukan kegiatan melukis wayang klasik Kamasan secara kontinyu di hari Sabtu dan Minggu sesuai jadwal dari Sanggar. Dari pengamatan yang dilakukan oleh team memunculkan gagasan untuk memberikan pelatihan Seni Lukis yang berbeda dengan harapan memberi variasi dan kekayaan teknik dalam bidang seni lukis. Pengamatan dan analisa dari team disampaikan kepada sanggar yakni Ni Wayan Sriwedari dan mendapat sambutan baik. gagasan ini juga disampaikan kepada anak didik di Sanggar Wasundari serta mendapat tanggapan yang positif.

## 1.2 Sepintas Tentang Sanggar Seni Lukis Wasundari

### Sanggar Lukis Klasik Wasundari

#### Lokasi Sanggar

Sanggar Wasundari adalah sanggar seni lukis tradisi Wayang Kamasan yang terdapat di desa Kamasan. Desa Kamasan merupakan salah satu dari 53 Desa yang ada di Kabupaten Klungkung, terletak di Kecamatan Klungkung, Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali. Jarak dari Denpasar ke desa ini sekitar 43 km. Akses sangat mudah karena dekat ( $\pm 4$ km) dari pusat Kota Semarapura, Klungkung. Secara geografis Desa Kamasan termasuk desa dataran rendah dekat dengan pantai Klotok atau pantai Jumpai  $\pm 3$  km yang terletak pada ketinggian tempat wilayah desa  $\pm 75$  m di atas permukaan laut.

Secara geografis Desa Kamasan termasuk desa dataran rendah dekat dengan pantai Klotok atau pantai Jumpai  $\pm 3$  km. Untuk menuju lokasi Desa Kamasan sebenarnya bisa ditempuh melalui beberapa jalur, tiga diantaranya sebagai berikut :

Jalur Barat dari tengah-tengah kota kabupaten ke arah selatan sepanjang 1,5 km berbelok ke kiri langsung sampai banjar Sangging yang merupakan pusat sentra pengrajin dan seniman seni lukis wayang Kamasan. Ke selatan sedikit lagi sampai ke banjar Pande Mas, pusat ukiran emas dan perak.



Jalur utara dari kota kabupaten Klungkung agak di bagian timur ke arah selatan melalui belokan-belokan jalan sampai di banjar Siku.

Jalur selatan dari tengah-tengah kota Kabupaten Klungkung ke arah selatan sepanjang 3 km melalui desa-desa Tojan dan Gelgel sampai ke banjar Pande, pusat kerajinan ukiran tradisional bahan peluru.

Batasan-batasan

Batas Sebelah Utara : Kelurahan Semarapura Klod Kangin

Batas Sebelah Timur : Desa Tangkas

Batas Sebelah Selatan : Desa Gelgel

Batas Sebelah Barat : Desa Tojan

### **Sejarah Sanggar**

Sejarah Sanggar Lukis Klasik Wasundari dirintis oleh bapak I Nyoman Mandra seorang Seniman Lukis Klasik Kamasan yang mendedikasikan hidup dan napasnya untuk pelestarian wayang Kamasan. Beliau yang seorang yatim piatu berusaha menghidupi dirinya dengan melukis wayang kamasan. Dari lingkungan dan keluarga seorang seniman lukis I nyoman Dogol dari beliau bapak I Nyoman Mandra mengenal lukisan klasik yang merupakan warisan secara turun- temurun. Dari umur 11 tahunan beliau sudah mampu berkarya dan menghidupi diri dan keluarganya. Berkat ketekunannya beliau dengan karyanya menjadi seorang seniman yang banyak dikenal masyarakat luas. Pada tahun 1970 an beberapa anak ingin belajar melukis pada beliau. Tidak hanya belajar namun dapat menghasilkan uang untuk menambah uang jajan dan

beberapa dari anak tersebut merupakan anak yatim piatu dan putus sekolah. Dengan motivasi dari beliau, mereka dapat melanjutkan sekolah kembali dengan belajar melukis dan bekerja dengan melukis wayang kamasan. Dari hal tersebut mendorong anak-anak yang lain dilingkungan sanggar untuk belajar melukis wayang pada beliau bahkan sangat didukung oleh orang tua mereka. Karena bagi mereka itu dapat ilmu, teman dan menghasilkan uang. Berekreasi dengan mendaki gunung yang ada di Bali sebagai hiburan pada saat itu yang memang sangat minim sehingga anak-anak merasa senang untuk belajar.

Aktivitas sanggar dan peranannya dalam masyarakat mendapat perhatian dari pemerintah setempat. Berdirinya sanggar tidak lepas dari dukungan pemerintah khususnya dinas pendidikan dan kebudayaan pada saat itu. Untuk mempermudah koordinasi sehingga pada tahun 1976 resmi menjadi sebuah sanggar bernama Sanggar Lukis Tradisional Wayang Kamasan. Berbagai kunjungan dari dinas terkait memberi motivasi anak-anak dan dalam belajar dan berkarya. Dalam perkembangannya setiap tahun nya semakin banyak yang berminat belajar melukis, tidak hanya dilingkungan Kamasan bahkan dari luar daerah. Karena berhubungan dengan hobi beliau dibidang tabuh sanggar ini tidak hanya membina melukis namun juga membina anak-anak untuk belajar tabuh mulai tahun 2000 an. Anak-anak diajak untuk belajar tabuh disela sela belajar melukis sehingga merasa terhibur dan mejadi sarana menghilangkan kejenuhan. Beberapa kali anak-anak yang sudah mampu berkarya mengikuti pameran bersama sanggar di Art Centre, Museum Bali dan Bentara budaya Jakarta bahkan karya mereka

juga di pameran diluar negeri di Jerman dan Canada. Karya anak-anak juga diikuti dalam lomba lukis tingkat provinsi, nasional bahkan internasional. Anak didik di sanggar ini sudah beberapa kali meraih prestasi meraih emas, perak dan prunggu di tingkat nasional maupun internasional yang diselenggarakan oleh UNESCO dan Tokyo Jepang.

Pada tahun 2006 sanggar Lukis Tradisional Wayang Kamasan berubah nama menjadi Sanggar Lukis Klasik Wasundari karena keikutsertaan sanggar dalam lomba Gong Kebyar anak-anak sebagai duta kabupaten Klungkung dalam rangka Pesta Kesenian Bali. Sepeninggal bapak I Nyoman Mandra pada tahun 2018 sanggar dilanjutkan oleh putri beliau Ni Wayan Sri Wedari, S.Sn. Sanggar Lukis Klasik Wasundari masih tetap beraktifitas membina anak-anak yang ingin belajar melukis dan memproduksi lukisan wayang Kamasan bersama anggota sanggar. Karena peran sanggar dan didikasi sanggar eksistensi membina dan melestarikan seni lukis Kamasan, pada tahun 2019 Sanggar mendapat penghargaan Kerti Bhuwana Sandhi Nugraha dari Bapak Gubernur Bali I Wayan Koster. Peranan sanggar lukis Klasik Wasundari dianggap mampu melahirkan seniman seniman muda sebagai pewaris seni lukis Kamasan yang dikenal memiliki nilai budaya yang tinggi yang harus dilestarikan.

### **Bentuk Bidang Usaha**

Sanggar Lukis Klasik Wasundari merupakan sanggar yang dibangun dalam usaha pelestarian budaya Bali khususnya seni lukis Kamasan. Bentuk bidang usaha yang dijalani adalah sebagai berikut :

1. Sebagai sanggar lukis yang membina anak-anak belajar Wayang Kamasan
2. Memproduksi Lukisan wayang Kamasan dalam berbagai media seperti lukisan, kipas, topi, tempurung kelapa, tas, bambu sebagai dekorasi ruang atau souvenir
3. Sebagai Art shop yang memasarkan karya lukis dan kerajinan dengan ornament wayang kamasan
4. Sebagai museum yang memajang karya lukis wayang I Nyoman Mandra
5. Sebagai tempat workshop yang berkaitan tentang lukisan wayang kamasan

### **Struktur Organisasi**

Ketua sanggar : Ni Wayan Sri Wedari, S.Sn

Wakil Ketua : I Kadek Sesangka Puja Laksana

Sekretaris : Ni Made Sri Rahayu

Bendahara : I Nyoman Adi Prabawa

Anggota pengerajin : Ni Wayan Kartini, Ni Wayan Jempiring, Ni Made Widanti, Ni Ketut Wartini, Ni Nyoman Mandri, Ni Komang, I Kadek Darmanta, Wayan Ginarta, I Made Gita

### **Pengalaman Study /Proyek**

Sanggar Lukis Klasik Wasundari beberapa kali sudah mengikuti aktivitas berkesenian dalam melukis wayang Kamasan seperti:

1. Pameran lukis bersama sanggar di Art Centre
2. Pameran lukis bersama sanggar di Museum Bali
3. Pameran lukis bersama sanggar di Bentara Budaya Jakarta
4. Pameran bersama sanggar di Jerman dan Canada
5. Mengikuti lomba gong kebyar anak-anak duta kabupaten Klungkung
6. Workshop Wayang Kamasan bersama Bali Studio Westrn Australia
7. Workshop melukis Wayang Kamasan bersama Mahasiswa ISI Denpasar
8. Workshoop melukis bersama Kuta Internasional School
9. PKL SMSR/SMKN 1 Sukawati Gianyar
10. Proyek lukisan Bali Beach Hotel
11. Proyek lukisan Nusa dua Beach Hotel
12. Proyek perbaikan Lukisan Kerta Ghosa
13. Demontrasi bersama seniman lukis Kamasan di Kerta Ghosa

### **Keunggulan Mitra**

Sanggar lukis wayang Wasundari berkembang dibawah pembinaan almarhum I Nyoman Mandra yang diteruskan oleh putrinya Ni Wayan Sri Wedari samapi sekarang tetap mempertahankan tradisi melukis wayang Kamasan dengan pakem-pakem khas yang dimilikinya. Tehnik yang diterapkan masih mempertahankan proses tradisional namun tetap menerima perkembangan tekhnologi sebatas tidak menghilangkan kekhasan lukisan kamasan. Seperti pewarnaan sudah mengkobinasikan warna alam dengan sintetis begitu pula alat dari tradisional ke modern seperti penggunaan pena yip

beralih ke pulpen selain praktis dan lebih mudah penggunaannya. Dari segi tema lukisan tidak hanya menampilkan cerita pewayangan Ramayana, Mahabarata, Sutasoma namun sudah menampilkan cerita kegiatan sehari-hari sesuai pesan seperti cerita aktivitas kepura, disungai, alam lingkungan dan cerita keagamaan seperti kristus yang tetap dalam pakem wayang Kamasan

### 1.3 Sepintas Tentang Seni Lukis Young Artis

Perkembangan seni lukis young artis, merupakan perkembangan seni lukis secara bebas. Terbentuknya seni lukis ini adalah sebagai berikut 1

Tahun 1956, datang seorang Belanda bernama Arie Smith. Ia dilahirkan di Zaandan negeri Belanda bulan April 1916. Pada tahun 1938 datang ke Indonesai sebagai jawatan tofogravi Hindia Belanda di Batavia. Pada waktu Jepang datang ke Indonesia, ia menjadi tawanan Jepang di Singapura selama tiga setengah tahun.

Setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia pada tahun 17 Agustus 1945, ia dibebaskan dari tawanan Jepang. Atas perintahnya sendiri ia kembali ke Indonesia. Bekerja sebagai tofogravi Indonesai pada tahun 1950, dan menjadi warga Negara Indonesia. Tahun 1956 menjadi dosen di akademi guru gambar (APGG) di Bandung. Sekarang menjadi Departemen seni rupa (ITB). Disamping itu Arie Smith juga mengajar guru-guru di sekolah taman kanak-kanak dalam bidang menggambar. Karena ia tertarik dengan kehidupan masyarakat Bali, akhirnya ia pergi ke Bali dan pada saat itu pula menetap di Bali. tempat tinggalnya tidak menentu kadang-kadang di Ubud, di Sanur, di Denpasar, dan di Karangasem.

Jiwanya sangat dinamis sering pindah tempat untuk menikmati alam Bali dan kehidupan masyarakatnya. Waktu tinggal di campuhan, ia berniat untuk mendidik anak-anak kecil yang berumur 12 tahun, anak-anak tersebut adalah sebagai pengembala sapi. Anak itu sering menggoreskan atau menggambar diatas tanah dengan semestinya.

Melihat hal tersebut Arie Smith tertarik dan berniat untuk mendidik anak tersebut. Arie Smith berpendapat kenapa anak-anak tidak diajarkan melukis sejak kecil, sedangkan di Bali banyak perkumpulan tari yang mengajarkan anak-anak sejak berumur 10 tahun. Arie Smith berusaha untuk mengumpulkan anak-anak didik yang bertempat di dekat campuhan. Dipilihnya beberapa anak yang berumur belasan tahun yang sudah tamat dari sekolah dasar, disamping yang memperlihatkan bakat seni.

Sekitar tahun 1960-1964, ia mendidik kurang lebih 40 orang yang berbakat. Diantaranya adalah I Nyoman Cakra, I Ketut Soki, I Made Pugug, I Nyoman Mundik, I Nyamoan Molog, I Made Sekar dan lainnya. Kebanyakan dari mereka yang berasal dari Desa Penestanan dekat campuhan. Peralatan bahan cat diberikan Arie Smith, dan anak-anak diberikan kebebasan melukis.

Mula-mula kelompok ini dinamakan pelukis cilik (children's art), oleh smith dinamakan seni lukis young artis (pelukis muda). Dalam membimbing anak penestanan Arie Smith memberi sugesti untuk melukis, mereka diberi kebebasan. Hasil yang diperlihatkan oleh anak didik Arie Smith ini sangat mengagumkan.

Lukisan mereka menunjukkan sepontalitas yang besar, warna yang segar dan cemerlang. Beberapa tahun sejak seni lukis anak-anak dari Penestanan dapat berkembang dengan baik, sehingga dapat mengadakan pameran-pameran di dalam

maupun di luar negeri. Dalam perkembangan selanjutnya seni lukis yang semula hanya dikerjakan anak-anak belasan tahun tersebut sekarang sudah menjadi milik seluruh warga Penestanan. Hampir disetiap rumah di Penestanan membuat corak young artis.

### **Letak Geografi Desa Penestanan**

Desa Penestanan yang membujur dari arah utara ke selatan, bagian utaranya termasuk dalam wilayah Kedewatan, sebagian timurnya menyusuri sungai camphuan atau wilayah Ubud, disebelah selatan membentang sawah yang sangat luas termasuk Perbekelan Tebongkang, sebelah baratnya wilayah Sayan. Penestanan termasuk wilayah Sayan atau Kedewatan Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar dengan jarak 13km dari Kota Gianyar.

#### 1.4 Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam pengabdian masyarakat saat ini berdasarkan analisis yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode yang harus diterapkan dalam pemberian teknik melukis Young Artis di Sanggar Lukis Wasundari yang selamaini menekuni seni lukis klasik wayang kamasan
2. Objek lukis Young Artis apa saja yang relepan diberikan pada tahap awal pembinaan.
3. Bagaimana dapat menyusun *schedule* pembinaan sehingga pelaksanaan bisa berjalan efektif sebelum pelajaran sekolah di mulai.



## **B A B II. TUJUAN, MANFAAT DAN PEMECAHAN MASALAH**

### **2.1 Tujuan**

Adapun tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Untuk dapat menemukan metode atau cara pembelajaran melukis Young Artis yang notabena merupakan stail baru bagi anak didik di Sanggar Wasundari sehingga bisa memberikan daya Tarik sserta tidak menganggapnya sebagai sesuatu yang bersifat asing
2. Tujuannya dapat menentukan pilihan objek yang menarik yang akan diperkenalkan terhadap anak didik di Sanggar Wasundari.
3. Dapat menentukan dan menyusun jadwal melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat sehingga tidak berbenturan dengan kegiatan sekolah peserta anak didik

### **2.2 Manfaat**

Manfaat yang diharapkan tercapai dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pengenalan teknik baru dalam seni lukis, yakni teknik seni lukis Young Artis. Dengan pengenalan teknik baru seni lukis Young Artis anak didik diharapkan mendapatkan tambahan pengetahuan dan pariasi teknik untuk memperkaya teknik yang telah di miliki. Pengabdian ini juga di harapkan bermanfaat sebagai upaya

untuk meningkatkan wawasan dan kreatifitas anak- anak Sanggar Wasundari Kamasan Klungkung.

### 2.3 Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan di atas adapun pemecahan masalah yang akan dilakukan pada table berikut

Tabel 1. Uraian Masalah, Solusi dan target

Mitra	Masalah	Solusi	Target
Anak didik Sanggar Lukis Wasundari Kamasan Klungkung	1. Bagaimana metode yang harus diterapkan dalam pemberian teknik melukis Young Artis di Sanggar Lukis Wasundari yang sebelumnya menekuni seni lukis klasik wayang kamasan	1. Untuk dapat menemukan metode atau cara pembelajaran melukis Young Artis yang notabena merupakan stail baru bagi anak didik di Sanggar Wasundari	Manfaat yang diharapkan tercapai dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pengenalan teknik baru dalam seni lukis, yakni teknik

	<p>2. Objek lukis Young Artis apa saja yang relepan diberikan pada tahap awal pembinaan.</p>	<p>sehingga bisa memberikan daya Tarik sserta tidak menganggapnya sebagai sesuatu</p>	<p>seni lukis Young Artis. Dengan pengenalan teknik baru seni lukis Young Artis anak</p>
	<p>3. Bagaimana dapat menyusun schedule pembinaan sehingga bisa efektif sebelum pelajaran sekolah di mulai</p>	<p>yang bersifat asing 2. Tujuannya dapat menentukan pilihan objek yang menarik yang akan diperkenalkan terhadap anak didik di Sanggar Wasundari. 3. Dapat menentukan dan menyusun jadwal melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat</p>	<p>didik diharapkan mendapatkan tambahan pengetahuan dan pariasi teknik untuk memperkaya teknik yang telah di miliki. Pengabdian ini juga di harapkan bermanfaat sebagai upaya untuk meningkatkan wawasan dan</p>

		sehingga tidak berbenturan dengan kegiatan sekolah peserta anak didik	kreatifitas anak- anak Sanggar Wasundari Kamasan Klungkung.
--	--	--	---

### **B A B III. METODE PELAKSANAAN**

Berdasarkan permasalahan dan analisa situasi yang berada di Sanggar Lukis Wasundari, maka metode yang perlu diterapkan dalam seni lukis young artis telah dirancang dan dimatangkan oleh tim pengabdian dengan mengawali pengenalan seni lukis young artis dengan menunjukkan foto lukisan young artis yang mudah dan menarik untuk dikerjakan. Hal ini dimaksudkan untuk menggugah perhatian dan pengetahuan anak didik bahwa terdapat berbagai variasi dalam dunia seni lukis yang perlu mereka ketahui dan dapat memberikan apresiasi dan kekayaan teknik dari seni lukis yang telah digeluti sebelumnya, contoh gambar yang ditampilkan telah dipilih dan disiapkan

sebelumnya dengan ciri-ciri sederhana namun memiliki daya tarik di dalam pengerjaannya.

Pengenalan seni lukis young artis merupakan langkah awal yang selanjutnya akan dilakukan melalui penggarapan atau pengerjaan seni lukis dengan teknik young artis. Pengerjaan teknik young artis disampaikan secara menarik dengan tujuan tidak menimbulkan kesan sulit pada anak didik, bahkan justru teknik baru seperti young artis diharapkan menjadi daya tarik tersendiri bagi anak didik di Sanggar Wasundari dengan tidak meninggalkan kemampuan teknik yang telah dikuasai sebelumnya. Penerapan teknik young artis diharapkan mampu dijadikan kekayaan dan kolaborasi dalam perkembangan seni lukis yang mereka geluti selanjutnya.

Metode praktik melukis young artis diawali dengan melihat dan mencontoh seni lukis young artis yang dibawakan dan diperkenalkan oleh tim pengabdian, dalam prakteknya semua anak didik dipersilahkan melihat dan memilih contoh gambar young artis yang diperkenalkan dan dibawa oleh tim penyusun. Dengan contoh gambar yang menjadi pilihan peserta anak didik tentunya akan dapat lebih mensukseskan dalam proses pelaksanaannya. Dalam kegiatan praktek tim pengabdian dibagi dalam beberapa proses:



## 1. Proses Sketsa

Dalam proses sketsa anak didik dibina membuat sketsa objek lukis dengan media pensil, mengungkapkan objek kedalam bidang gambar dengan memperhatikan komposisi yakni kesesuaian objek dalam bidang gambar. Proses sketsa dibina oleh Drs. A A Gde Yugus, M.Si, Drs. I Gusti Ngurah Putra, M.Si, Drs. I Wayan Kondra, M.Si.



## 2. Proses Kontur

Dalam Proses kontur anak didik diarahkan untuk mempertegas objek-objek yang sebelumnya dibuat oleh anak didik dalam proses sketsa, dengan menggunakan tinta berwarna hitam dari drawing pen. Proses kontur dibina oleh

Dra. Ni Made Purnami Utami, M.Erg, Drs. I Ketut Mustika, M.Si, Drs. I Wayan Sukarya, M.Si.



### 3. Proses Pewarnaan

Dalam kelas mewarnai anak didik yang sebelumnya sudah diberikan gambaran terkait dengan karakteristik pewarnaan young artis yang dominan cerah, maka dalam kelas ini pembimbing mengarahkan pewarnaan yang digunakan cenderung mengarah kewarna yang lebih cerah. Proses ini dibina oleh Dr. Dra. Sri Supriyantini, M.Sn, Drs. I Ketut Murdana, M.Sn, Drs. I Made Bendi Yudha, M.Sn, Dra. Ni Made Rinu, M.Si, Luh Budiaprililiana, S.Pd, M.Sn,





#### 4. Proses Finishing

Kelas finishing merupakan tahapan akhir dari pembuatan seni lukis young artis. Dalam kelas ini anak didik diarahkan untuk memperjelas objek terutama dalam penyunaran objek-objek yang ditampilkan. Pembina mengarahkan menggunakan warna yang lebih cerah atau bahkan putih untuk memberi kesan cahaya pada objek-objek yang ditampilkan. Proses ini dibina oleh Drs. I Wayan Gunawan, M.Sn, Dr. Drs. I Wayan Karja, MFA, Dr. Drs. I Nengah Wirakesuma, M.Sn, Drs. I Ketut Murdana, M.Sn



## 1. Program Pengabdian

### 1.1 Tahapan Persiapan

Tahap awal yang telah dilakukan adalah melakukan koordinasi dan kerjasama dengan pemilik Sanggar Lukis Wasundari Kamasan Klungkung. Kemudian dilanjutkan dengan membangun komunikasi dengan anak-anak sanggar lukis, menyiapkan alat-alat melukis, dan langsung memberikan pada anak-anak didik.

### 1.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini meliputi pelatihan serta pendampingan pelatihan melukis Young Artis pada anak-anak Sanggar Lukis Wasundari kamasan Klungkung

### 1.3 Tahap Akhir

Tahap ini meliputi pembuatan laporan akhir yang dibuat berdasarkan hasil sosialisasi dan praktek melukis Young Artis sebagai best practice pada kegiatan pengabdian masyarakat.

No	Durasi	Kegiatan	Tujuan
1	Sosialisasi	1 kali	Tahapan sosialisasi awal, sudah meminta dilakukan dengan mitra saat meminta kesediaannya untuk bekerjasama disertai surat persetujuan
2	Koordinasi	1 kali	Berkoordinasi untuk keterlibatan jumlah peserta, kesiapan tempat, bahan, dan peralatan pelatihan
3	Pengenalan alat dan bahan	1 kali	Mengenalkan alat dan bahan yang dipakai
4	Pelatihan dan pendampingan pemakaian alat yang di pakai	2 kali	Meningkatkan ketrampilan dan kreatifis sketsa melukis Young Artis
5	Pelatihan dan pendampingan	1 kali	Meningkatkan ketrampilan mewarnai melukis Young Artis

	pembuatan lukisan Young Artis		
6	Pelatihan dan pendampingan pembuatan lukisan young artis		
	Penyuluhan tentang metode melukis Young Artis	1 kali	Meningkatkan pengetahuan tentang melukis Young Artis
	Evaluasi	1kali	Mengevaluasi dari kegiatan pelatihan dan pendampingan
	Pelaporan Hasil	2 kali	Melaporkan hasil Pembinaan melukis Young Artis di Sanggar Lukis Wasundari Kamasan Klungkung

## **B A B IV. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI**

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat kali ini yang diselenggarakan di Sanggar Wasundari Kamasan Klungkung, diharapkan hasil atau luaran yang dicapai oleh anak-anak didik yang belajar di sanggar tersebut dapat menghasilkan karya seni lukis yang lebih fariatif dengan tidak meninggalkan keterampilan atau keahlian khusus dalam seni lukis klasik kamasan. Dari pembinaan selama dua bulan pelaksanaan tim pengabdian masyarakat mengamati keseriusan anak didik dalam melukis young artis serta dalam proses pelaksanaan kegiatan yang begitu terbuka dan humanis, terlahirlah hasil-hasil karya yang cukup memberi kepuasan dan peluang untuk berkembangnya apresiasi karya seni lukis yang memungkinkan untuk memberi kekayaan dan keanekaragaman dalam karya-karya selanjutnya.

Demikian juga antusias dari pengelola Sanggar Lukis Wasundari dalam keikutsertaan membina seni lukis young artis merupakan barometer awal yang sangat memungkinkan untuk bisa tumbuh dan berkembangnya apresiasi dan hasil karya seni lukis anak didik di Sanggar Wasundari. Hasil karya anak didik dalam pembinaan anak didik young artis yang telah dilaksanakan selama dua bulan, melahirkan karya yang dapat dikategorikan menjadi tiga tema atau objek, yang dipaparkan sebagai berikut.

#### 4.1 Hasil binaan dengan objek bunga

Dalam pelaksanaan kegiatan poengabdian di Sanggar Seni Lukis Wasundari, anak didik diberikan kebebasan untuk memilih objek yang mereka sukai. Hal ini tentunya sesuai dengan kebebasan dalam dunia seni lukis yakni kebebasan memilih dan berekspresi sesuai dengan kepribadian anak didik masing-masing. Objek bunga merupakan salah satu objek pilihan oleh anak didik yang hasilnya dapat dilihat pada karya dibawah ini.





#### 4.2 Hasil binaan dengan objek manusia dan alam

Secara teknis, melukis objek manusia sebenarnya lebih rumit jika dibandingkan dengan melukis objek bunga dan floira/fauna. Namun kenyataanya, anak didik di Sanggar Wasundari cukup mendapat perhatian, hal ini disebabkan diantaranya oleh dekatnya hubungan diantara anak didik satu dengan yang lainnya, serta dekatnya hubungan mereka dengan alam sekitarnya menjadikan ketertarikan mereka untuk memilih objek manusia dan lingkungan sekitarnya.

Kehidupan tradisional seperti suasana odalan atau masyarakat yang sedang membawa banten dan kehidupan kekinian seperti seseorang yang membawa

*handphone* menjadi pilihan sebagai objek lukis. Karya dengan objek manusia beserta lingkungannya dapat dilihat pada karya lainya seperti dibawah ini.



#### 4.3 Hasil binaan dengan objek flora dan fauna

Hasil binaan dengan objek flora dan fauna, sebenarnya lebih dekat dengan *style* seni lukis flora/fauna yang berkembang di Pengosekan Ubud Bali. Namun karena objek flora/fauna menjadi pilihan anak didik, tim pengabdian memberikan kebebasan dan keleluasaan untuk dikerjakan. Hal ini dimaksudkan untuk memberi kebebasan berekspresi kepada anak didik.





Hasil pembinaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat di Sanggar Wasundari, tentu masih banyak kekurangannya serta masih perlu ditingkatkan pada kegiatan-kegiatan berikutnya. Namun hasil sementara yang dicapai oleh anak didik pada saat ini telah menunjukkan keberhasilan dan cukup membanggakan.

## **BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 KESIMPULAN**

Sanggar Seni Lukis Wasundari cukup terbuka dengan pengenalan seni lukis di luar dari seni lukis klasik kamasan yang merupakan ciri khas dan karakter seni lukis klasik di Kamasan Klungkung.

Ni Wayan Sri Wedari cukup antusias dalam proses kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh tim pengabdian oleh dosen ISI Denpasar.

Peserta anak didik di Sanggar Seni Lukis Wasundari, menunjukkan keseriusan dalam pembinaan seni lukis young artis, yang merupakan *style* baru dari *style* yang ditekuni sebelumnya.

Pembinaan dan pengenalan seni lukis young artis dapat diterima dan membuka peluang tumbuh dan berkembangnya keaneka ragaman seni lukis di Kamasan serta kemungkinan berkolaborasinya seni lukis klasik kamasan dengan seni lukis yang lainnya.

### **5.2 SARAN**

Pengenalan dan pembinaan seni lukis young artis di sanggar seni lukis Wasundari hendaknya dijadikan sebagai apresiasi dan memperkaya seni lukis klasik yang ada dan tidak meninggalkan seni lukis klasik kamasan yang menjadi ciri khas dan keunggulan seni lukis klasik yang berkembang di daerah Kamasan.

Kegiatan pengabdian semacam ini hendaknya bisa berlanjut pada waktu-waktu berikutnya serta diharapkan lembaga ISI Denpasar dapat memberi perhatian lebih pada kegiatan-kegiatan berikutnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

Atmadja, Mochtar Kusuma, dkk., 1990-1991. *Perjalanan Seni Rupa Indonesia*.

Panitia Paameran Kias

Berger, Arthur Asa, 2000. *Tanda-Tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer*

(Terjemahan M Dwi Marianto) Yogyakarta: Tiara Wacana

Bugin, Burhan, 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo

Persada

Kayam, Umar, 1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan

Koentjaraningrat, 1985. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT

Gramedia

Maleong, Lexy J., 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja

Rosdakarya

Peursen, van, 1984. *Strategi Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius

Sachari, Agus dan Yan Suryana, 2000. *Desain dan Dunia Keseni Rupa Indonesia*

*Dalam Wacana Transformasi Budaya*. Bandung: ITB

Synnott, Anthony, 2003. *Tubuh Sosial, Simbolisme, Diri dan Masyarakat*.

Yogyakarta: Jalasutra

SUSUNAN PENGURUS